

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLES NON EXAMPLES TERHADAP HASIL
BELAJAR KELAS IV**

(Skripsi)

Oleh

INES AGUSTIRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS IV

Oleh

INES AGUSTIRA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Kotakarang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN 1 Kotakarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan design *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Kotakarang berjumlah dan sampel yang diambil yaitu seluruh kelas IV berjumlah 56 siswa. Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN 1 Kotakarang tahun ajaran 2017/2018.

Kata kunci: hasil belajar, *examples non examples*, pembelajaran tematik.

ABSTRACT

***EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
EXAMPLES NON EXAMPLES ON RESULTS
LEARNING CLASS IV***

By

INES AGUSTIRA

The problem in this research is still low student learning outcomes in SD Negeri 1 Kotakarang. The purpose of research to determine the effect of cooperative learning model type examples non examples on the results of thematic learning integrated class IV SDN 1 Kotakarang. The method used in this research is experimental research using design nonequivalent control group design. The population in this study is the fourth grade students of SDN 1 Kotakarang and the samples taken are the entire class IV amounted to 56 students. The result of the research shows that there is a significant influence in the use of cooperative model type examples non examples toward the result of integrated thematic learning of class IV SDN 1 Kotakarang academic year 2017/2018.

Keywords: *learning outcomes, examples non examples, thematic learning.*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLES NON EXAMPLES TERHADAP HASIL
BELAJAR KELAS IV**

Oleh

INES AGUSTIRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *EXAMPLES NON
EXAMPLES* TERHADAP HASIL
BELAJAR KELAS IV**

Nama Mahasiswa : Ines Agustira

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053059

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Darsono, M.Pd.

NIP 19541016 198003 1 003

Dra. Loliyana, M.Pd.

NIP 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

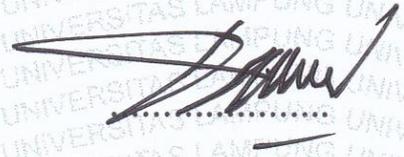
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

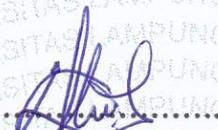
Ketua

: **Dr. Darsono, M.Pd.**



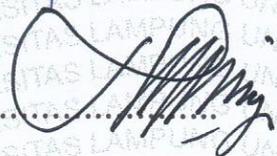
Sekretaris

: **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ines Agustira
NPM : 1413053059
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IV” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 April 2018

Yang membuat pernyataan



Ines Agustira

NPM. 1413053059

RIWAYAT HIDUP



Ines Agustira dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Kamis, 17 Agustus 1995. Peneliti merupakan anak Bungsu dari 5 bersaudara pasangan dari Bapak Hi. Sali Sanuri dan Ibu Hj. Rodiyah,

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di SD Negeri 1 Kotakarang, yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Non Tes Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Ramsai, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

**“Musuh yang paling berbahaya diatas dunia ini adalah penakut dan
bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan
yang teguh”**

(Andrew Jackson)

**“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan
untuk merubah dunia”**

(Nelson Mandela)

“Badai pasti berlalu, Selalu ada jalan menuju roma”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Hi. Sali Sanuri dan Ibu Hj. Rodiyah yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak-kakakku Sri Wahyuni, Purwaningsih, Sari Fatmawati dan Maria Ulfa yang telah memberikan dukungannya selama ini berupa motivasi yang tak terhingga

Kakak-kakak iparku Widi Purwanto, Omar Abdalah, S.E, Sofian dan Triono, S.Kom yang telah memberikan dukungannya selama ini berupa saran-saran yang terbaik

Keponakan-keponakanku Dhea Amanda, M. Yogi Wahyudianto, M. Akbar Wahyudianto, Tegar Aprilio, Ayya Sofia, Aleya Anindita, M. Jennar Sofian dan Khairunnisa Febriansih Al Wahab yang telah memberikan dukungannya selama ini berupa semangat yang tiada henti

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S., selaku Rektor Universitas Lampung yang akan mengesahkan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan dan sekaligus dosen pembahas yang telah banyak memberikan

sumbangan pemikiran, kritik dan saran serta gagasannya dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
5. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Hj. Puspita Adlaila, S.Pd. MM., Kepala SD Negeri 1 Kotakarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Aisyah, S.Pd., Ibu Hanafiah S.Pd. dan Ibu Wati, S.Pd., selaku guru kelas IV yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
10. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kotakarang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.

11. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Hi. Sali Sanuri dan Ibu Hj. Rodiyah
Terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak-kakaku tersayang, Sri Wahyuni, Purwaningsih, Sari Fatmawati, dan Maria Ulfa terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga besar ku, kakak-kakak iparku dan keponakan-keponakanku tersayang yang tak pernah bosan memberikan motivasi dan semangatku dalam menuntut ilmu dan meraih kesuksesan. Terima kasih atas doa dan motivasinya.
14. Sahabatku tercinta Annisa Pangandosari selaku penyemangat dan motivator dikala susah maupun senang *my place of complaint* , selalu membantu dan setia berada di belakang ketika hujan panas tak pernah meninggalkan peneliti. Terimakasih atas kasih atas kebersamaannya selama ini
15. Sahabat-sahabatku terkasih, Annisa Putri Mulya, Dian Permata Sari, Disna Mey Putri, Intan Dwi Wulandari, dan Rohana Wijayanti . serta sahabat-sahabatku yang lain, Alinka Mayang P, Tito Hari Laksono, Puspita Anggraini, Restu Fitria, Ridho Budianto, Frendi Kurniawan, Septa Ningsih, Irene Intan BRS, yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti. terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
16. Sahabat-sahabatku yang setia membantu dan menolong disaat yang tepat, Merly YS Siregar, Nia Khairunnisa, Sella Wahyuni, Imesty Amlia Putri,

Ririn Aryani, Marselia, dan Siti Junaria (Lia) terimakasih atas kebersamaanya sampai saat ini.

17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 Daffany Aida Silvani, Ade Pratiwi, Citra Rona Selviani, Winda Fitria, Resty Ragelsy Arleand, Verika Tazkia, Amalia Silvani, Muzdalifa, Risca Yumithasari, Resty Diana, Yayuk Sri W, Dwi Okta KS, Atika Sari.
18. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Reguler terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us.*
19. Sahabat-sahabat kecilku yang selalu menyemangati tiada henti Indri Maulandari, Erika Rizqiyah, Sintya PS, Siti Masykuroh, Riki Apriadi dan Ade Putra. Terimakasih atas kebersamaannya sampai saat ini.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 08 April 2018
Peneliti

Ines Agustira
NPM 1413053059

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Belajar dan pembelajaran	10
1. Pengertian Belajar dan pembelajaran.....	10
1.1 Pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran tematik	11
1.2 Karakteristik pendekatan <i>scientific</i>	13
1.3 Langkah-langkah pendekatan <i>scientific</i>	14
1.4 Pengertian Hasil belajar	16
2. Teori Belajar Konstruktivisme.....	17
3. Model Pembelajaran Kooperatif	18
3.1 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	20
3.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	21
3.3 Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif	22
3.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example Non Example</i>	22
3.4.1. Pengertian <i>Example Non Example</i>	22
3.4.2. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	24
3.4.3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Example Non Example</i>	25
4. Pembelajaran Tematik	27
4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik	27

4.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	29
5. Penelitian yang Relevan.....	31
B. Kerangka Pikir.....	33
C. Hipotesis Penelitian	35
III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Prosedur Penelitian	38
C. <i>Setting</i> Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
D. Devinisi Variabel	39
1. Definisi Konseptual.....	39
2. Definisi Operasional.....	40
E. Populasi Penelitian	41
F. Sampel Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Teknik Tes	42
2. Teknik Observasi.....	45
3. Teknik Dokumentasi	46
H. Instrumen Penelitian.....	46
1. Uji Coba Instrumen	46
2. Uji Validitas	46
3. Uji Reliabilitas.....	48
4. Daya Pembeda Soal	49
5. Taraf Kesukaran Soal	50
I. Pengujian Hipotesis.....	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Pelaksanaan Penelitian	53
B. Pengambilan Data Penelitian	54
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Tes	54
1. Uji Validitas Soal	55
2. Uji Reliabilitas Soal	55
3. Daya Pembeda Soal	56
4. Taraf Kesukaran Soal	56
D. Data Aktivitas Siswa dengan Model <i>Examples Non Examples</i>	57
E. Hasil Analisis Data	58
1. Data Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
a. Kelas Eksperimen	59
b. Kelas Kontrol	60

2. Data Nilai <i>Postest</i> Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
a. Kelas Eksperimen	61
b. Kelas Kontrol	62
F. Uji Hipotesis Penelitian	63
G. Pembahasan Hasil Penelitian	65
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai <i>Mid</i> Semester 1	5
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	21
3. Kisi-kisi Instrumen.....	43
4. Kisi-kisi Observasi	45
5. Kategori Reliabilitas Penilaian Aktivitas Siswa	45
6. Klasifikasi Reliabilitas	48
7. Klasifikasi Daya Beda Soal.....	49
8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	50
9. Jadwal dan Tema/Subtema Pelaksanaan penelitian	53
10. Hasil Uji Beda Soal.....	56
11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	57
12. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pembelajaran 1	57
13. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pembelajaran 2	58
14. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	59
15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	60
16. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	62
17. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel	35
2. Desain <i>Non-Equivalent control group design</i>	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran 1	75
2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran 2.....	77
3. Rubik Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa	79
4. Kisi-kisi Soal Uji Instrumen Pembelajaran 1	81
5. Kisi-kisi Soal Uji Instrumen Pembelajaran 2.....	84
6. Soal-soal Instrumen Pilihan Ganda.....	87
7. RPP Kelas Eksperimen Pembelajaran 1	93
8. RPP Kelas Eksperimen Pembelajaran 2	103
9. RPP Kelas Kontrol Pembelajaran 1	116
10. RPP Kelas Kontrol Pembelajaran 2	124
11. Validitas Soal Tes	135
12. Reliabilitas Soal	137
13. Tingkat Kesukaran	138
14. Daya Pembeda Soal.....	139
15. Rekapitulasi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	140
16. Rekapitulasi Nilai Pretest Kelas Kontrol	141

17. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Eksperimen	142
18. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Kontrol	143
19. Tabel Penolong U.....	144
20. Tabel Penolong Z	145
21. Sumber Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	146
22. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	148
23. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	149
24. Surat Izin Penelitian	150
25. Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian	151

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta potensi dirinya.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, sikap, keterampilan dan aspek-aspek keterampilan lainnya. Pendidikan dapat disajikan untuk menentukan kualitas sumber daya manusia, mampu memperkuat daya saing baik dalam segi ekonomi, sosial, keagamaan, dan pengendalian diri.

Kosasih & Sumarna (2013: 3) mengemukakan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam suatu kehidupan berbangsa dan menjadi media strategis dalam memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui jalur pendidikan baik formal (pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan pendidikan tinggi) maupun nonformal, pemerintah bertekad untuk membekali masyarakat (siswa) sehingga mampu hidup layak sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan yang diharapkan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan

analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik, maka sekolah harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Menurut Purwanto (2013: 34) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya dan dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik. *According to Watson (2014) learning outcomes that must be achieved by students:*

1. *Demonstrate the depth and breadth of general knowledge in the field of Elementary Education.*
2. *Demonstrate well-articulated theoretical beliefs and pedagogical practices relevant to the class / school and community.*
3. *Demonstrate effective communication skills that can be used when interacting with friends, administrators, and family.*
4. *Design, implement, and assess effective instructional approaches, with special emphasis on integrated curriculum, inquiry, creative teaching and innovative methodology, and active learning strategies.*
5. *Establish a classroom environment sensitive to the cultural and linguistic needs of all students.*
6. *Effectively utilize technology to improve student academic achievement.*
7. *Demonstrate effective leadership skills in the school environment and beyond*

Terdapat 3 macam hasil belajar khususnya untuk siswa Sekolah Dasar kelas tinggi juga dikemukakan oleh Rumini & Wardhani (2015), yaitu :

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sebuah pikiran, gagasan atau suatu pengertian yang ia terima.

2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya.

3. Sikap

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif. Ranah sikap berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengandalikan diri sendiri.

Tahun 2013 Pemerintah melakukan perbaikan sistem pendidikan dengan menerapkan kurikulum baru yang berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter ini, merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sesuai dengan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Sinambela (2006) Pembelajaran yang terjadi akibat implementasi dari kurikulum 2013 ini adalah adalah Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran lebih banyak berpusat pada aktivitas siswa.

Karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa akibatnya pembelajaran tidak lagi menjadi satu arah tetapi lebih bersifat interaktif.

Shatif Khumar (2008). *The curriculum is now conformity with the general aim of education and it must help in the total devolopment of the child.*

Menurut Kemendikbud (2013:200) ”dalam proses pembelajaran tematik, menggunakan pendekatan *scientific* hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi, menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak hanya bersumber dari informasi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran di SD, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 menganut teori belajar *konstruktivisme*. Dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan-kegiatan ilmiah berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/ menalar, dan mengkomunikasikan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 November 2017 di kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Kotakarang diketahui bahwa SD tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 namun, pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas masih didominasi oleh guru, dimana guru menjadi pihak yang menstransfer pengetahuan bukan

sebagai fasilitator, guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan model pembelajaran yang variatif ataupun inovatif, guru lebih sering melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa terlihat kurang tertarik dan merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sehingga pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam kelas sering kali monoton.

Penggunaan media pembelajaran tentunya akan membuat materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan lebih bermakna. Diperoleh juga informasi bahwa hasil belajar siswa kelas IV semester ganjil tahun 2017/2018 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai *Mid* Semester 1 Kelas IV SD Negeri 1 Kotakarang

Kelas	KET	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
					Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%
A	IV	71	28	70,8	10	35,80%	18	64,20%
B	IV	71	28	70,89	9	32,20%	19	67,80%

Sumber: Dokumentasi guru kelas IV SD Negeri 1 Kotakarang

Berdasarkan tabel 1 diatas nilai ketuntasan yang telah mencapai KKM pada kelas IVA yaitu sebanyak 10 siswa yaitu sebesar 35,80% dan kelas IVB sebanyak 9 siswa sebesar 32,20%. Sedangkan siswa pada kelas IVA yang belum mencapai KKM 18 siswa sebesar 64,20% dan kelas IVB

sebanyak 19 siswa sebesar 67,80%. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri 1 Kotakarang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran yang ada saat ini :

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kurang melibatkan siswa
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

1. Pembelajaran hanya untuk kelas IV
2. Model pembelajaran tipe *example non example*
3. Hasil Belajar yang diukur yaitu ranah kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi permasalahan di atas dapat ditarik suatu rumusan masalah yakni, apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV tema 6 subtema 1 SD Negeri 1 Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV tema 6 subtema 1 SD Negeri 1 Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan kependidikan tentang pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Selain itu, dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya pengaruh model pembelajaran

tipe *examples non examples* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa

1. Siswa

Dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* kelas IV di SD Negeri 1 Kotakarang Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan wawasan baru bagi guru dalam mengajar pembelajaran tematik khususnya tema 6 subtema 1 kelas IV sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas.

3. Sekolah

Dapat memberikan sumbangsiah yang berguna dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tema 6 subtema 1 kelas IV di SD Negeri 1 Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Kotakarang Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

4. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti lain, khususnya penelitian terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini meliputi

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan hasil belajar pada tema 6 subtema 1 kelas IV SD Negeri 1 Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV
4. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta sikap yang awalnya tidak tahu menjadi tahu yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rusman (2017:76) “belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”.

Belajar merupakan perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh individu dalam keadaan sadar untuk mendapatkan perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 4) yaitu :

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang memiliki perubahan perilaku yang relatif tetap baik berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Sedangkan menurut Komalasari (2010: 3) mendefinisikan pembelajaran sebagai “suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran adalah sebuah proses perubahan dalam bentuk serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun pembelajaran merupakan interaksi-komunikasi antar siswa dengan guru baik secara langsung maupun tidak langsung untuk dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

1.1 Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Tematik

Pendekatan *scientific* lebih dikenal dengan istilah pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang proses pembelajaran yang dipandu oleh kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pembelajarannya harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap,

keterampilan, dan pengetahuan. Hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah ini adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak.

Pendekatan *scientific* melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik ilmiah. Pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran (Kemendikbud, 2013: 200-201). “Penggunaan pendekatan *scientific* ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, tidak bergantung pada informasi searah dari guru melainkan bisa berasal dari mana saja, kapan saja”. Menurut Abidin (2014: 125) :

Menurut Abidin (2014: 125) Pendekatan *scientific* dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Oleh karena itu, guna mampu melaksanakan kegiatan tersebut, siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Sedangkan menurut Rusman (2015:232) “pendekatan *scientific* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas

siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran disekolah”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* merupakan suatu pendekatan yang menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penelitian guna menemukan fakta-fakta dari suatu kejadian melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran disekolah.

1.2 Karakteristik Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* dikembangkan untuk membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Kemampuan tersebut akan terbentuk sejalan dengan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

Menurut Majid, (2014: 194) pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, ;dan penjelasan tentang suatu kebenaran, dengan demikian proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Menurut Abidin (2014: 129-130) dalam penerapannya, pendekatan *scientific* memiliki karakteristik khusus diantaranya sebagai berikut.

- a. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan siswa dibiasakan memberikan penilaian secara objektif terhadap objek tersebut.
- b. Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi di sekitar siswa sehingga siswa dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- c. Sistematis, artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan belajar ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Bermetode, artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah teruji keefektifannya.
- e. Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.
- f. Logis, artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal.
- g. Aktual, yakni bahwa pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber belajar yang bermakna.
- h. *Disinterested*, artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar didasarkan arah capaian belajar siswa yang sebenarnya.
- i. *Unsupported opinion*, artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata.
- j. *Verifikatif*, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi, dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *scientific* yaitu objektif, faktual, sistematis, bermetode, cermat, logis, aktual, *disinterted*, *unsupported opinion*, dan *verifikatif*.

1.3 Langkah-langkah Pendekatan *Scientific*

Pendekatan ilmiah menekankan pada pentingnya kerja sama antara siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran.

Proses penyelesaian masalah menuntut siswa terlibat dan berperan aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Pendekatan *scientific* dalam

semua mata pelajaran meliputi menggali informasi. Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi ini, dalam proses pembelajaran tentu harus menerapkan nilai-nilai yang bersifat ilmiah.

Menurut Abidin, (2014:133-141) langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan *scientific* sebagai berikut.

a. Mengamati

Pada langkah ini mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Guru menyajikan media, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Dalam penyajian pembelajaran, guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, melalui kegiatan pengamatan.

b. Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat atau diamati. Guru membimbing peserta didik agar dapat mengajukan pertanyaan.

c. Menalar

Guru dan siswa merupakan pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Titik tekannya tentu banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru.

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, peserta didik harus mencoba terutama untuk materi yang sesuai. Mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

e. Menganalisis data dan menyimpulkan

Kemampuan menganalisis data adalah kemampuan mengkaji data yang telah dihasilkan. Data tersebut selanjutnya dimaknai.

f. Mengomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Majid (2014: 211-234) yang dimulai dari

“(1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mengolah, (5) mencoba, (6) menyimpulkan, (7) menyajikan, dan (8) mengomunikasikan”.

Serangkaian kegiatan pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, dan mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan *scientific* adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran

1.4 Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Menurut Rusman (2017:129) Hasil belajar adalah “sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Suprijono (2015 : 5) Hasil belajar adalah “Pola-pola perubahan , nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Purwanto (2014: 54) “mengungkapkan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Sementara menurut Susanto (2014:5) hasil belajar adalah

perubahan, perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hal tersebut senada dengan pendapat Kunandar (2013: 62) bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada seseorang atau siswa yang telah belajar dan hasil belajar tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, peneliti hanya membatasi pada ranah kognitif saja.

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar yang mendukung proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang relevan adalah teori belajar konstruktivisme.

Menurut Trianto (2014:29) Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa “siswa harus menemukan sendiri dan menstranformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai”.

Menurut Rusman (2017:114) “Mengenai paradigma konstruktivistik merupakan “basis reformasi pendidikan saat ini menurut paradigma konstruktivistik pembelajaran lebih mengutamakan penyelesaian

masalah, mengembangkan konsep, konstruksi solusi, dan algoritme ketimbang menghafal prosedur dan menggunakannya untuk memperoleh satu jawaban benar”.

Pendapat lain juga dikatakan oleh Budiningsih (2012:58) :

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teori konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif siswa, siswa harus menemukan sendiri tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperiential. Dengan cara demikian, siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, dan mempertanggung jawabkan pemikirannya secara rasional. Teori ini sangat efektif sekali khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* karena model tersebut sangat berkaitan dengan teori ini yaitu menginginkan peserta didik berfikir secara kritis dan aktif ketika pembelajaran tengah berlangsung.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model-model pembelajaran yang lebih inovatif. Sejalan

dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran salah satunya yaitu model kooperatif (*cooperative learning*) yang pada saat ini banyak digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Fathurrohman (2015:44) “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Rusman (2017:294)

Pembelajaran kooperatif merupakan “bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:54-55) menjelaskan pengertian pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok 4-6 orang dengan struktur kelompok dan bersifat *heterogen*. Guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik

3.1 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Menurut Trianto (2015:112) menyatakan ada 5 unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu :

1. Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa.
2. Interaksi antara siswa yang semakin meningkat
3. Tanggung jawab individual
4. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil
5. Proses kelompok.

Sedangkan menurut Rusman (2013: 207) ada empat karakteristik *Cooperative Learning*, yaitu (1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, (3) kemauan untuk bekerja sama, (4) keterampilan bekerja sama.

Masitoh (2009:233) karakteristik kooperatif (*cooperative learning*) diantaranya :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis
- b. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, tinggi.
- c. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik kooperatif lebih menekankan pada proses kerjasama dalam suatu kelompok. Model kooperatif menerapkan dimana dua atau lebih

individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan, tidak hanya pada bidang akademis namun pada sikap individu dalam kelompok tersebut.

3.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Guru wajib memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif. Trianto (2015:117) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdapat 6 (enam) fase, dapat dilihat dalam tabel berikut ini .

Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2: Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber (Trianto 2015:117)

3.3 Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif Model Pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran meliputi : *Student Team Achievement Division (STAD)*, Tim Ahli (*Jigsaw*), *Investigasi Kelompok (Group Investigation)*, *Think-Pair-Share (TPS)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Make A Match*, *Picture and Picture*, *Example Non Example*, *Role Playing*. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Example Non Example*, karena model pelajaran ini sangat cocok untuk kurikulum 2013 selain itu model ini mudah untuk diterapkan khususnya bagi guru, karena hanya menyiapkan gambar atau benda konkrit ketika mengajar.

3.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*

3.4.1 Pengertian *Examples non Examples*

Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* ini merupakan salah satu pendekatan *group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan

kooperatif dari pada individu. Pembelajaran *examples non examples* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media.

Media pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran. Manfaat media ini adalah untuk membantu guru dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Melalui media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik. Model pembelajaran tipe *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Kurniasih & Sani (2016: 32) “Model *examples non examples* merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan sebuah konsep” Sedangkan Menurut Handayama (2014:97) “Model *Example Non Example* merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. *Example non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep”. Adapun menurut Huda (2013: 213) :

Model *examples non examples* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-

permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan yang termuat dalam contoh gambar.

3.4.2 Langkah-langkah Pembelajaran *Examples Non Examples*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran tipe *examples non example*, Hamdayama (2014:99), yaitu sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP atau LCD
3. Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar
4. Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas kerja siswa
5. Tiap kelompok diberi kesempatan memberikan hasil diskusinya
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Huda (2013: 235) dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
3. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
4. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/

- atau menganalisis gambar.
5. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
 6. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
 7. Berdasarkan komentar atau diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
 8. Penutup.

Kurniasih & Sani (2016: 34) berpendapat bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe *examples non examples* sebagai berikut.

1. Persiapan guru untuk menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah digariskan.
2. Gambar yang ada dipersiapkan dengan menggunakan media OHP atau proyektor, dan bisa juga langsung menggunakan poster, yang ditempel di papan tulis.
3. Setelah gambar diperlihatkan, guru harus memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari, menganalisa gambar yang sudah ada.
4. Pendapat siswa dapat diminta secara perorangan dan bisa juga secara kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya (pendapat dituliskan dan dipaparkan dengan waktu yang telah ditentukan).
5. Dari komentar dan hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dan kemudian menyimpulkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti mengacu pada pendapat Huda (2013: 235) yaitu langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non examples* terdiri dari delapan langkah. Langkah-langkah ini dipilih karena peneliti menganggap yang paling lengkap dari mulai persiapan hingga memberi kesimpulan.

3.4.3 Kelebihan dan Kekurangan *Examples non Examples*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu seorang guru ataupun pengajar harus mengetahui

tentang kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang akan digunakan. Huda (2013: 236) kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* ini adalah:

- 1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar;
- 2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan
- 3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Sementara itu kekurangan dari *examples non examples* ini ialah tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar, selain karena persiapannya yang terkadang membutuhkan waktu lama.

Kurniasih & Sani (2016: 33) kelebihan dan kekurangan *examples non examples* sebagai berikut.

1. Kelebihan

- Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap.
- Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada.
- Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar, gambar pertama adalah contoh sedangkan lainnya tidak.
- Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar.
- Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

2. Kekurangan

- Kekurangan model pembelajaran ini adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran. Karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.

- Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang lama, jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut.

Keuntungan dari model pembelajaran *Examples Non Examples* menurut Hamdayama (2014 :101) yaitu:

- Siswa berangkat dari satu definisi, yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks
- Siswa terlibat dalam proses *discovery*, yang mendorong mereka menggabungkan konsep secara progresif lewat pengalaman dari *examples non examples*.
- Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa semua metode terdapat kekurangan dan kelebihan termasuk dari metode pembelajaran ini.

4. Pembelajaran Tematik

4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Dalam kurikulum 2013 yang sekarang ini mulai digunakan, pembelajaran tematik, tidak hanya di kelas rendah saja yang menggunakan model pembelajaran tematik tetapi semua kelas dari kelas 1 sampai 6. Menurut Permendikbud No.21 tahun 2016, untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu

diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning). Adapun menurut Prastowo, (2013: 125) :

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum, yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa serta pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan

Rusman (2015: 254). “Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik. Mulyasa (2013: 170) Menjelaskan dalam implementasi kurikulum 2013, “murid sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah.

Pembelajaran berbasis tematik *integratif* yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik ialah pembelajaran tematik, tidak hanya di

kelas rendah saja yang menggunakan model pembelajaran tematik tetapi semua kelas dari kelas I sampai VI. Model ini aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik serta menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

4.2 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan. Menurut Rusman (2015: 150-151) pembelajaran tematik memiliki 6 kelebihan yaitu:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
4. Membantu mengembangkan ketrampilan berpikir siswa
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya
6. Mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kelemahan pembelajaran tematik menurut Prastowo (2013: 152-154)

sebagai berikut :

1. Keterbatasan pada aspek guru Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, ketrampilan metodologis yang andal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi.
2. Keterbatasan pada aspek siswa Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa yang relative “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitas. Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin jga fasilitas internet.

3. Keterbatasan pada aspek kurikulum Kurikulum harus luwes dan berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu di beri kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, dan penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.
4. Keterbatasan pada aspek penilaian Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.
5. Keterbatasan pada aspek suasana pembelajaran Pembelajaran tematik cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya (hilangnya) bidang kajian lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan pembelajaran tematik diantaranya yaitu pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, dan kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama. Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik diantaranya yaitu dilihat dari aspek guru, pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, ketrampilan metodologi yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Dan dilihat dari aspek siswa, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif “baik” baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya.

5. Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini.

Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut :

1. Wardika (2014) Tampaksiring, meneliti mengenai model *examples non examples* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus III. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *examples non examples* dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.
2. Wijaya (2013) Pontianak, meneliti mengenai model *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh model *example non example* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12.
3. Astriani (2017) Semarang, meneliti mengenai model pembelajaran *examples non examples* berbantu media gaser terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD N Ngersep. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi pengaruh model pembelajaran *example non example* berbantu media gaser terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Pada model

pembelajaran *examples non examples* berbantu media gaser nyata mengalami pengaruh terhadap keteampilan menulis deskripsi siswa kelas IV yang awalnya rendah menjadi kategori tinggi.

4. Suadnyana (2014) Denpasar, meneliti mengenai model pembelajaran *examples non-examples* berbasis lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa. Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *examples non-examples* berbasis lingkungan dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

5. Haryono (2012) Sidomukti, meneliti mengenai model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Mangunsari. Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* . Hasil dari uji t-test diketahui nilai signifikansi pada uji F adalah 0,242 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kelima hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dijelaskan, yaitu terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Namun, terdapat juga perbedaan

yaitu daerah tempat penelitian kelima penelitian diatas dilakukan diluar daerah Lampung dan penelitian yang penulis lakukan adalah di daerah Lampung.

B. Kerangka Pikir

Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* merupakan salah satu pendekatan *group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu. Pembelajaran *examples non examples* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media.

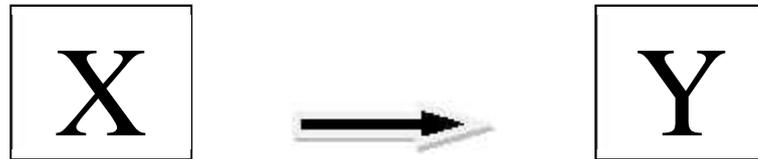
Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. model pembelajaran tipe *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan yang termuat dalam contoh gambar.

Adapun langkah- langkah dalam mengimplementasi pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yaitu dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan
3. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
4. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/ atau menganalisis gambar.
5. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
6. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
7. Berdasarkan komentar atau diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
8. Penutup.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai pada kelas eksperimen guru memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Sebaliknya pada kelas kontrol guru memberikan materi dengan menggunakan model konvensional. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan kelas yang diberi perlakuan model konvensional untuk melihat hasil akhir.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:

- X = Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*
 Y = Hasil Belajar Tematik

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah disajikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

III. METODE PENELITIAN

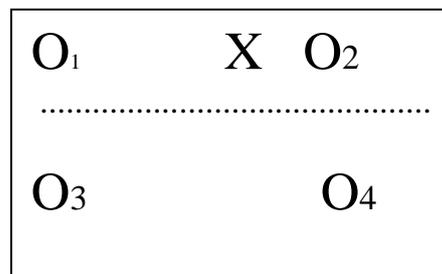
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Eksperiment*) pada umumnya dilakukan pada situasi laboratoris terutama pada penelitian dasar (*pure research*). Akan tetapi sesuai dengan perkembangannya, untuk meneliti gejala-gejala tingkah laku tertentu dalam kehidupan sosial, metode penelitian ini pun banyak dilakukan di lapangan.

Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* (X) terhadap (Y) hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih dengan acak atau random karena di sekolah tersebut hanya terdapat 2 kelas saja.

Sugiyono (2016: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. *Desain Non-Equivalent Control Group Design*

Keterangan:

- O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
- O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
- X = perlakuan model kooperatif tipe *examples non examples*

Pretest sebelum melakukan perlakuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1 , O_3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan (O_4 , O_2). Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai $O_2 - O_1$ dan $O_4 - O_3$.

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

- Y_1 = hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.
- Y_2 = hasil belajar siswa yang tidak mendapat perlakuan

B. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru.
 - b. Membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, dan instrumen penelitian.
 - c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Mengadakan test (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dalam pembelajaran tematik.
 - c. Melaksanakan test (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Mengumpulkan data penelitian
 - b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
 - c. Menyusun laporan hasil penelitian

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kotakarang Jl. Teluk Semangka No.14 Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. SD Negeri 1 Kotakarang sudah menerapkan Kurikulum 2013 khususnya kelas I, II, IV, V tetapi peneliti mengambil kelas IV.

2. Waktu Penelitian

Penelitian diawali dengan observasi pada tanggal 20 November 2017, dilanjutkan pembuatan instrumen dengan tujuan untuk mengumpulkan data guna melengkapi pembuatan skripsi.

D. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan bahasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan singkat. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mana dalam proses pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan yang termuat dalam contoh gambar.
- b. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada seseorang atau siswa yang telah belajar dan hasil belajar tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, peneliti hanya membatasi pada ranah kognitif saja.

2. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yang merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran ini melibatkan semua siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung. Peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yaitu, 1) peserta didik menganalisis gambar yang disediakan, 2) peserta didik mencatat hasil diskusi dari analisis gambar, 3) peserta didik berdiskusi tentang gambar yang disediakan 4) peserta

didik membacakan hasil diskusinya, 5) peserta didik menyimak penjelasan guru sesuai materi yang ingin dicapai.

- b. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada seseorang atau siswa yang telah belajar dan hasil belajar tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada kegiatan ini di fokuskan pada ranah kognitif yang meliputi C3-C4. Hasil belajar diketahui dari proses belajar tersebut dilakukanlah evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penugasan yang berupa hasil *pre-test* dan *post-test*.

E. Populasi Penelitian

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kotakarang dengan jumlah 56 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 28 siswa dan IVB berjumlah 28 siswa.

F. Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD N 1 Kotakarang, sekolah dasar ini kelas IV hanya terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B, sehingga semua kelas dijadikan sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV A dijadikan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan penerapan model pembelajaran, dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dasarnya harus memiliki sampel.

Tabel 3. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa
IV A (Kontrol)	28
IV B (Eksperimen)	28
Jumlah	56

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Teknik ini untuk mengukur kemampuan hasil belajar kognitif subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tema 6 subtema 1. Jumlah soal yang akan diuji cobakan, yaitu 25 butir soal formatif yang menggunakan ranah kognitif, pengetahuan (C.3) berjumlah 15 butir soal dan pemahaman (C.4) berjumlah 10 butir soal untuk menjamin bahwa instrumen tes yang

akan digunakan baik, maka tes yang akan digunakan mengikuti langkah-langkah penyusunan soal, yaitu: penyusunan kisi-kisi, uji coba instrumen, uji validitas dan uji realibilitas.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah kognitif	Jumlah soal	Nomor Soal (sebelum)	Nomor Soal (sesudah)
Bahasa Indonesia 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	3.6.1 melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai ungkapan diri	C3	1	1	1
	3.6.2 mengamati dan berdiskusi serta mengidentifikasi ciri-ciri puisi	C4	3	2,3,4	2,3,4
	3.6.3 Menyampaikan hasil pengamatan ciri-ciri puisi	C3	2	5,6	5
IPA 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	3.2.1 membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya	C3	2	7,8	6,7
	3.2.3 melakukan pengamatan dan	C3	2	9,10	8,9

	identifikasi siklus hidup yang ada disekitarnya 3.2.4 menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan	C4	2	11,12	10,11
SBdP 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada	3.2.1 menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada	C3	1	13	12
	3.2.2 mengamati dua buah lagu yang berbeda, dan mengidentifikasi tanda tempo tinggi rendah nada	C3	2	14,15	13
Bahasa Indonesia 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	3.6.1 mengamati sebuah puisi dan mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhir baris pada bait	C3	3	16,17,18	14,15
IPA 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	3.2.1 mengamati daur hidup kupu-kupu dan belalang	C3	2	19,20	16,17
	3.2.2 membuat kesimpulan tentang daur hidup makhluk hidup yang berbeda	C4	5	21,22, 23,24 25	18,19,20

2. Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai ruang lingkup pembelajaran setelah didokumentasikan. Observasi sebagai metode bantu untuk mengumpulkan data seperti keadaan guru, siswa, ruang belajar, dan nilai hasil belajar *mid* semester, observasi terlampir.

Tabel 5. Kisi-kisi Observasi

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1 Kurang	2 Cukup	3 Baik	4 Baik sekali
1	Peserta didik dapat menganalisis gambar yang tersedia				
2	Peserta didik berdiskusi tentang gambar yang disediakan				
3	Peserta didik aktif mencatat hasil diskusi dari analisis gambar tersebut				
4	Peserta didik membacakan hasil diskusinya				
5	Peserta didik menganggapi pendapat yang disampaikan oleh teman lainnya				
6	Peserta didik menarik kesimpulan hasil diskusi				
7	Peserta didik menyimak penjelasan guru sesuai materi yang ingin dicapai				
Jumlah					
Rata-rata					

Tabel 6. Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	Kategori
75,00-100	Aktif
50,00-74,99	Cukup Aktif
25,00-49,99	Kurang Aktif
1,00-24,49	Tidak Aktif

Sumber :Arikunto (2006: 270)

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan seperti catatan, arsip sekolah. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kotakarang Bandar Lampung dalam menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian.

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen tes ini sebelum diberikan kepada subyek penelitian terlebih dahulu diuji cobakan pada subyek di luar subyek penelitian untuk memperoleh instrumen yang valid. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Tes uji ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Kotakarang karena di SD tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013.

2. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Teknis pengujian validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Penggunaan kisi-kisi instrumen akan memudahkan pengujian validitas dan dapat dilakukan secara sistematis.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Jumlah subyek
- X : Skor item
- Y : Skor total
- X : Jumlah skor item
- Y : Jumlah skor total
- X^2 : Jumlah kuadrat skor item
- Y^2 : Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

3. Uji Reliabilitas

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung pada skala yang digunakan.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien Reliabilitas
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_1^2 : Varians total

Penelitian ini perhitungan reliabilitas tes dibantu program *Microsoft Office Excel*. Kriteria tingkat reliabilitas menurut Arikunto (2006: 276) adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

No	Nilai Reliabilitas	Kategori
1	0,00-0,20	Sangat Rendah
2	0,21-0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61-0,80	Tinggi
5	0,81-1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2006: 276)

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Untuk menghitung daya beda soal maka digunakan rumus D adalah.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J :Jumlah peserta tes

J_A :Banyaknya peserta kelompok atas

J_B :Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A :Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B :Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

P :Indeks kesukaran

$P_A = \frac{BA}{JA}$:Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$:Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 8. Klasifikasi Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

Sumber : Daryanto (2012:190)

5. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah proporsi tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes maka digunakan rumus P dalam Daryanto (2012:180) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Keterangan
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber : Daryanto (2012:178)

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Uji Mann-Whitney U-test Uji Mann-Whitney merupakan bagian dari statistik non parametrik yang bertujuan untuk membantu penelitian didalam membedakan hasil kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel kedalam dua kelompok dengan dua kriteria yang berbeda.

Pengujian ini disebut juga pengujian U, karena untuk menguji hipotesis nol, kasus dihitung angka statistik yang disebut U.

prosedur yang dilakukan untuk uji Uji Mann- Whiyney.

- a. Menyatakan hipotesis taraf nyata
- b. Menyusun peringkat data tanpa memperhatikan kategori sampel
- c. Menjumlahkan peringkat menurut tiap kategori sampel
- d. Menghitung statistik U, dengan rumus :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_2 + 1)}{2} - R_1$$

Dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

U_1 : Jumlah Peringkat 1

U_2 : Jumlah Peringkat 2

R_1 : Jumlah Rangkings pada sampel n_1

R_2 : Jumlah Rangkings pada sampel n_2

Penelitian ini menggunakan sampel besar $n > 20$, sehingga setelah menghitung U dilanjutkan dengan menghitung Z dikarenakan sampel mendekati normal jadi rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bila tidak ada ranking yang sama

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 \cdot n_2 \cdot (n_1 + n_2 + 1)}{12}\right)}}$$

Bila ada ranking yang sama

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 \cdot n_2}{(n_1 + n_2) \cdot (n_1 + n_2 - 1)}\right) \left(\frac{(n_1 + n_2)^3 - (n_1 + n_2)}{12} - \frac{t^3 - t}{12}\right)}}$$

Keterangan :

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

U : Jumlah peringkat sampel terkecil

t : banyaknya ranking yang sama

e. Penarikan kesimpulan statistik mengenai hipotesis nol

Interprestasi hasil untuk menerima atau menolak H_0 adalah:

1. Bila nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak atau hal ini berarti H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara variabel yang diuji.
2. Bila nilai $D_{hitung} > D_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima atau hal ini berarti H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara variabel yang diuji.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kotakarang, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar tematik terpadu pada tema 6 subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 1 Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada kelas eksperimen (IVB) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (IVA).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran

tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Kotakarang Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa

Dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* kelas IV di SD Negeri 1 Kotakarang Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi dan wawasan baru bagi guru dalam mengajar pembelajaran tematik khususnya tema 6 subtema 1 kelas IV sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas.

3. Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih yang berguna dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tema 6 subtema 1 kelas IV di SD Negeri 1 Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Kotakarang Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

4. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti lain, khususnya penelitian terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Pembelajaran dalam Kontekas Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta Jakarta.
- Astriani, Rahayu. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Ngesrep*. Vol 2(1). Universitas PGRI Semarang.
https://journal.upgris.ac.id/artikel_nju/jpii/3110. Diakses pada 15 Januari 2018. Pukul 19.00 Wib.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Fathurrohman, Muhammad. 2015 . *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-ruzz Media Yogyakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Haryono, D. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Mangunsari 04 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
https://journal.UKSW.ac.id/artikel_19708/17.pdf. Diakses pada 20 Januari 2018. Pukul 20.00 Wib.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* . Pustaka belajar.Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka dasar kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik. Jakarta.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditma. Bandung.
- Kosasih, Nandang & Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta. Bandung.
- Shatif Khumar. 2008. *Introduction To Philosophical, Psychological And Sociological Bases Of Education School Of Open Learning University Of Delhi-110007 (India)*. <https://sol.du.ac.in/mod/book/view.php?id=1448>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2018. Pukul 14.00 Wib.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan bahan ajar tematik*. Diva Press. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Rumini & Wardhani, dkk. 2015. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagi Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo Pati Kabupaten Pati Semester I Tahun Ajaran 2014-2015*. Jurnal. Universitas Kristen Satya Wacana. [Ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view](http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view). Diakses pada tanggal 28 Januari 2018. Pukul 20.00 Wib.
- Sinambela, Pardomuan 2006 . *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based instruction) dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Sumatera Utara* Tesis: Magister Pendidikan. PPs Universitas Negeri Surabaya. Surabaya. jurnal.unesa.ac.id/2012/index.php/gk/article/viewFile/7085/6067. Diakses pada tanggal 20 Januari 2018. Pukul 21.00 Wib.

- Suadnyana, Nengah. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa. Vol 2 No 1*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/index?searchInitial=J&sort=title>.
 Diakses pada 5 Februari 2018. Pukul 16.00 Wib.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan konsteksual*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Wardika, I. K., Made Sulastri, M. P., & Dibia, I. K. 2014. *Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa KLS V SD Di Gugus III Kecamatan Tampaksiring*. MIMBAR PGSD, 2(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2466>.
 Diakses pada 25 Januari 2018. Pukul 21.35 Wib.
- Wijaya, H., & Asran, M. 2013. *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/23691/18609. Diakses pada tanggal 22 Januari 2018. Pukul 17.00 Wib.
- Watson, A.M. 2014. *The Development of learning material based the students learning out comes*. Vol.5. No.11. <https://www.sciencedirect.com/journal/jelsevier.com7/view/File/23476/17889>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2018. Pukul 19.00 Wib.